

EKSPLORASI TEKNIK *CROCHET* PADA KAIN LURIK

Widuri Rupadian^[1], Citra Puspitasari^[2]

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung^[1,2]

Rupadian21@gmail.com^[1], Citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id^[2]

Abstract : Indonesia is a country that has a diverse tradition in the world of textile crafts, one example is lurik fabric .Lurik fabric is a traditional fabric that develops in Yogyakarta and solo. At present, several designers and entrepreneurs are starting to lift lurik fabric as the main material to produce modern products to penetrate world-class fashion. Based on observational data, many modifications were made to the lurik fabric, the existence and color of the lurik fabric, attached to traditional cloth and also equipped with several textile surface techniques such as embroidery, painting and others. In addition to surface textiles, the structure of textiles can be an alternative that can be combined with lurik. Therefore, the crochet technique can be used as an alternative combination with lurik fabric which can be used in fashion products. The method used in this study is a qualitative method and by conducting literature studies, observations and interviews, to collect data on lurik, crochet and the development. Then explore the crochet technique to be applied to lurik fabric.

Keyword : Lurik Fabrics, Crochet, Surface Textile, Structure Textile.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki tradisi yang beraneka ragam dalam dunia kriya tekstil, berdasarkan CNN pada tahun 2017 Indonesia Sebanyak 33 kain tradisional dari berbagai daerah di Indonesia telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari 33 kain tersebut, Salah satunya adalah kain Lurik. Kain lurik merupakan kain tradisional yang berkembang di wilayah Yogyakarta dan solo. Menurut Suharti dkk (Jatnika, 2019) Lurik sebagai salah satu wastra Nusantara tentunya harus tetap terjaga eksistensi dan tradisinya. Karena suatu budaya yang tidak didukung dan dijaga maka akan hilang dan terseret oleh perkembangan globalisasi. Popularitas kain lurik memang masih kalah dengan kain batik yang telah menjadi budaya secara nasional (Hartanto, 2011)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan saat ini, beberapa desainer dan pengusaha mulai mengangkat kembali kain lurik dan banyak upaya-upaya pengembangan tenun lurik telah dilakukan. Salah satunya tenun lurik diangkat menjadi material utama yang digunakan oleh beberapa desainer berbakat Indonesia ke dalam koleksinya. Selain itu lurik juga di modifikasi dari segi visualnya , seperti *re-design* pola dan warna nya atau menggabungkan dengan teknik lain seperti *surface design* . Beberapa desainer yang mengangkat kain lurik adalah Lulu Lutfi Labibi dalam koleksinya Tirakat (2017), Duka Luruh (2017) dan Tepian (2018) yang berfokus pada *re-design* pola dan warnanya. Selain itu ada Maharani Setyawan desainer sekaligus *owner* Lurik Prasojo yang menggabungkan lurik dengan beberapa teknik seperti lukis dan bordir, selain itu ia juga menggunakan dan kombinasi dengan beberapa kain tradisional lain seperti dalam koleksinya seperti Terpinkat Lurik (2017) dan beberapa koleksi terbaru nya yang ditampilkan pada Fashion Scout London Fashion Week 2019 . Sebelum ada upaya modifikasi, kain Lurik sering kali dianggap kuno, tidak trendi, dan kusam. (Suprayitno, 2014)

Untuk memodifikasi lurik selain dengan teknik *surface design* , teknik *structure design* juga bisa dijadikan alternatif kombinasi dengan kain lurik, salah satu contohnya adalah teknik *crochet*. Teknik *crochet* memiliki keunikan yaitu dalam proses pembuatannya hanya menggunakan satu jarum kait (*hakken*) dapat menghasilkan beraneka macam motif (Intan, 2013). Karena mudah dibentuk dan memiliki tekstur yang unik maka *crochet* dapat dijadikan sebagai *structure* sekaligus *surface*. Sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai modifikasi untuk dikombinasikan dengan kain lurik.

1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan

Bertolak dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut Apakah

- Modifikasi apa saja yang telah dilakukan pada kain lurik ?
- Bagaimana mengeksplorasi *crochet* pada kain lurik?

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- Mengetahui modifikasi pada kain lurik.
- Mengetahui peluang kombinasi kain lurik dengan teknik *crochet*.

1.3 Studi Literatur

Reka Rakit

Reka rakit (*structure design textile*) adalah tekstil yang disusun berdasarkan garis, bentuk, warna dan tekstur dari suatu benda, baik berupa benda yang mempunyai ruang maupun gambaran dari suatu benda. Secara garis besar, *structural textile* ini berarti merangkai atau menyusun sesuatu dari material dasar (seperti benang wol, benang nilon, dan sebagainya) untuk akhirnya dijadikan satu kesatuan lembaran tekstil.(Salsabila, 2017)

Macam-macam Reka Rakit :



Bagan 1. Skema Mapping Reka Rakit

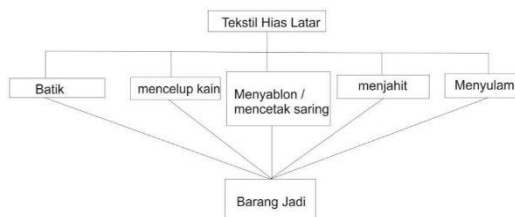
Sumber : Anisa Salsabila

1. Merenda (*Crochet*)
2. Rajut (*Knitting*)
3. Tenun (*Woven*)
4. Tapestri
5. Makrame

Reka Latar

Reka latar (*surface design textile*) yaitu pengolahan pada permukaan kain sehingga menambah nilai estetika dan nilai jual pada permukaan tekstil. (Salsabila, 2017). Sedangkan Menurut International Design School (2018) Desain permukaan tekstil (*surface design textile*) merupakan desain yang ditujukan untuk memperkaya corak permukaan kain. Jadi *surface design textile* adalah pengolahan corak atau motif pada permukaan kain untuk menambah nilai estetika pada kain.

Macam - Macam Reka Latar :



Bagan 2. Skema Mapping Reka Latar

Sumber : Anisa Salsabila

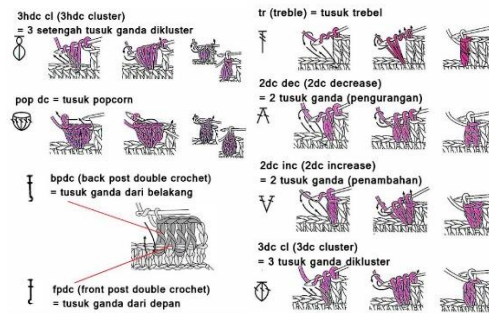
1. Batik
2. Ikat Celup (*Tie Dye*)
3. Sablon (*Screen Printing*)
4. Sulam (*Embroidery*)

Crochet

Crochet adalah seni kerajinan dekoratif yang diciptakan dengan membuat sengkeli dengan menggunakan jarum / pena pengait khusus. Dekorasi ini sering digunakan pada syal dan selimut. (Puspo, 2009 : 114)

Kata *crochet* berasal dari Prancis *croc* yang berarti kait. Menurut Noe Idris dalam Fatonah (2010) menyatakan bahwa *crochet* atau *häkeln* adalah seni mengaitkan benang dengan menggunakan satu batang pengait (*hook*), sedangkan menurut Werker *crochet is the process of interlocking loops of yarn with a hook*. Pada beberapa uraian pengertian teknik *crochet* tersebut, pengertian teknik *crochet* yang di maksud lebih mengacu pada proses pembuatannya.

Macam macam tusuk dasar *crochet*:



Gambar 1. macam-macam tusukan dasar *crochet*

Sumber : www.funcolorcraft.com

Perkembangan *Crochet* Saat ini

Perkembangan produk *crochet* saat ini berkembang sangat pesat baik di dalam negeri ataupun di luar negeri, terbukti dengan banyaknya komunitas *crochet* yang saat ini digemari oleh kaum muda di Indonesia dan *brand-brand* terkenal dunia dengan membuat produk *fashion* seperti *outwear*, tas, sepatu, baju, aksesoris, dll. (Qoshoshiah, 2014)

Selain perkembangan dalam *fashion* teknik *crochet* juga digunakan sebagai interior rumah, boneka dan sebagai seni lainnya.



Gambar 2. Karya seni *crochet*

Sumber: artlifecreation.blogspot.com, 2014

Kain lurik

Lurik merupakan kain tenun dengan motif garis-garis. Kain tenun lurik dapat ditemukan antara lain di daerah Yogyakarta, Klaten, Jepara dan Tuban. (Disebabkan penggunaannya dilingkungan keraton, lurik sendiri pada akhirnya lebih dikenal oleh masyarakat jika kain tenun ini adalah khas dari Yogyakarta.)

Dalam bahasa Jawa kuno *lorek* berarti *lajur* atau *garis*, *belang* dan dapat pula berarti *corak*. Maka dapat dipahami mengapa di Jawa Tengah dan Jawa Timur kain tenun bercorak *lajur* atau *lajuran* dan belang belang disebut *Lorek* (Djoemena, 2000: 31).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lurik adalah kain tenun yang coraknya berjalur-jalur, sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa disebutkan bahwa lurik adalah corak lorek-lorek, yang berarti garis-garis dalam bahasa Indonesia.

Lurik berasal dari akar kata rik, yang artinya garis. Garis tersebut dapat diartikan sebagai parit yang bermakna pagar atau pelindung bagi orang yang memakainya.

Makna Kain Lurik

Seperti yang ditulis oleh Nian S. Djoemena (2000) dalam bukunya yang berjudul Lurik, Garis-Garis Bertuah, Lurik memiliki makna tradisi, adat dan kepercayaan bagi orang

Jawa, baik kalangan atas atau ningrat maupun rakyat biasa , terutama di daerah Solo – Yogya. Selain itu masih ada kepercayaan lama yang menganggap

kain tenun bercorak garis-garis mempunyai kekuatan magis yang dapat melindungi dan masih sangat berperan dalam kepercayaan Jawa tradisional atau *kejawen*.

Pemakaian berbagai corak lurik ada kaitannya dengan upacara, kedudukan sosial serta keadaan seseorang, apakah wanita atau pria, tua atau muda, perawan tua atau janda.

Ada beberapa corak yang mengandung sekumpulan harapan dan makna. Serta ada pula yang merupakan sarana untuk mengungkapkan isi hati dan niat dalam berbagai tahapan kehidupan manusia mulai dari kelahiran, jodoh dan diakhiri dengan kematian.

Corak yang amat sakral dan yang mempunyai tuah serta sangat memegang peranan dalam berbagai upacara antara lain corak *Kluwung, Tuluh Watu, Lompong Keli, Tambar Pecah, Liwatan* atau *Lompatan*.

Elemen Desain

a. Unsur Desain

Unsur desain adalah segala bahan terdiri dari satu, dua atau lebih yang diperlukan untuk membuat suatu desain

- Titik
- Garis
- Bidang
- Ruang
- Tekstur
- Warna.

b. Prinsip Desain

- Kesatuan (*unity*)
- Keseimbangan (*balance*)
- Irama (*rhythm*)
- Komposisi
- Proporsi (*propotion*)
- Pusat Perhatian (*point of interest*)
- Gradasi
- Keselarasan (*harmony*)
- Penekanan (kontras)

2. METODOLOGI

2.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berdasarkan metode kualitatif dengan melakukan studi literatur, eksperimen , wawancara dan observasi.

- a. Studi literatur : Mencari data tentang Kain lurik , *crochet* dan pengembangannya saat ini.
- b. Eksperimen : Melakukan eksperimen pada pola dn teknik *crochet* untuk digabungkan dengan kain lurik.
- c. Wawancara : Melakukan Wawancara dengan Desainer Lulu Lutfi Labibi mengenai lurik saat ini.
- d. Observasi : Melakukan observasi langsung didaerah yogyakarta dan tidak langsung melalui internet dan media sosial.

2.2 Analisa Data

Berdasarkan data hasil observasi langsung dan tidak langsung yang dilakukan terdapat beberapa modifikasi yang dilakukan oleh beberapa desainer dan pegrajin lurik. Beberapa diantaranya adalah :

1. Lulu Lutfi Labibi



Gambar 3. Lurik Sulam

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

Lulu lutfi labibi me-redesign warna dan pola kain lurik. Warna warna yang digunakan kebanyakan adalah hitam, putih , merah. Selain itu Lulu Lutfi Labibi juga menggunakan salah satu teknik structure yaitu sulam tangan.

2. Maharani setyawan (Prasojo by Rani)



Gambar 4. Lurik Lukis

Sumber : Prasojo By Rani , 2018

Prasojo by Rani membuat modifikasi lurik dengan beberapa teknik *surface design* seperti Lukis Bordir dan Patchwork.

3. Anisa Lurik



Gambar 5. Lurik Lukis Anisa

Sumber : Anisa Lurik,2018

Anisa Lurik menggunakan teknik lukis untuk memodifikasi kain lurik.

4. Batik Amarilis



Gambar 6. Batik Amarilis
Sumber Batik Amrilis, 2018

Batik amarilis adalah sebuah brand yang menggunakan teknik bordir sebagai ciri khasnya dan juga menggabungkan dengan kain tradisional.

Dari beberapa hasil observasi di atas mayoritas menggunakan teknik *surface* untuk memodifikasi kain lurik, padahal teknik *structure* juga bisa di manfaatkan sebagai alternatif kombinasi dengan kain lurik.

Dan dari hasil observasi pernah ada yang mengkombinasikan teknik *structure* yaitu *crochet* dengan kain batik , tetapi pengaplikasiannya masih minim , hanya diaplikasikan pada tepian saja.



Gambar7. Crochet batik
Sumber : Indrie Matrie,2016

Lalu pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahap proses eksplorasi untuk mencari warna , material dan teknik yang penghubung antara *crochet* dan kain.



Gambar 8. Eksplorasi Awal
Sumber Dokumentasi Pribadi, 2018

Pada eksplorasi awal penelitian ini menggunakan berbagai warna dan jenis benang seperti Katun Bali, Nilon, *Polyester*, dan *Acrylic wool*. Dari berbagai jenis benang tersebut

menghasilkan tekstur yang berbeda-beda. Hasil *crochet* dari benang Katun Bali bertekstur lembut dan dingin , nilon bertekstur kasar dan kaku dan terlihat lebih mengkilat , *polyester* sedikit kasar dan ketika dipoton pilinan benangnya mudah terurai, sedangkan benang *acrylic wool* sangat berbulu dan juga terlalu tebal. Selain jenis benang digunakan juga beberapa teknik untuk menghubungkan *crochet* dengan kain, seperti membuat bordir kerancang dan melubangi kain dengan solder.

Pada eksplorasi lanjutan material yang digunakan adalah benang katun bali karena memiliki tekstur yang paling baik dan halus dan warna yang digunakan adalah warna yang senada dengan kain untuk mempertahankan kesan sederhana lurik tersebut. Dan juga menggunakan solder untuk membuat lubang penghubung pada kain



Gambar 9. Eksplorasi lanjutan
Sumber : Dokumentasi pribadi,2019

Pada eksplorasi lanjutan terpilih teknik *triple crochet increase* dan *single crochet decrease* penggabungan dua teknik tersebut membuat hasil *crochet* lebih nyata (3D) dan adanya penambahan efek *highlight* untuk mempertegas visual *crochet*. selain itu adanya pengembangan dari letak posisi *crochet* yang berlawanan dengan arah lurik memberi kesan yang lebih dinamis dan tidak monoton.



Gambar 10. Eksplorasi Terpilih
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

2.3 Hasil

Berikut adalah contoh hasil penerapan dari penggabungan teknik *crochet* apada kain lurik.



Gambar 11. Crochet searah garis lurik
Sumber : dokumentasi pribadi,2019



Gambar 12. Crochet diagonal melawan arah lurik
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2019



Gambar 13. Crochet vertikal melawan arah lurik
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2019

3. KESIMPULAN

Pada bagian akhir penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan yang berdasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya, mengenai masalah yang diteliti yaitu eksplorasi teknik *crochet* pada kain lurik untuk produk *fashion*.

1. Penemuan potensi-potensi untuk menjaga eksistensi kain lurik dengan menjadikannya material utama dan juga memodifikasi kain lurik. Seperti yang dilakukan oleh Lulu Lutfi Labibi dan Maharani Setyawan dkk. Modifikasi yang

biasa dilakukan diantaranya adalah *redesign* pola dan warna lurik, menggabungkan dengan kain tradisional lain dan juga menggabungkan dengan beberapa teknik *surface* lain.

2. Teknik *structure* juga berpotensi dijadikan sebagai kombinasi dengan kain lurik, seperti teknik *crochet* yang memiliki keunikan dalam pembuatannya yang hanya dengan satu jarum dapat membuat berbagai bentuk sehingga bersifat dekoratif. Karena memiliki sifat dekoratif teknik *crochet* tidak hanya bisa dijadikan *structure* tetapi juga *surface*.

Penempatan komposisi *crochet* memberi kesan yang berbeda beda, seperti komposisi *crochet* dengan posisi vertikal memberi kesan merampingkan dan membuat terlihat lebih tinggi sedangkan komposisi *crochet* dengan posisi diagonal memberi kesan yang lebih dinamis dan tidak monoton. Penggabungan teknik *triple crochet increase* dan *single crochet decrease* membuat efek lebih 3D dan penambahan *highlight* membuat *crochet* terlihat lebih tegas.

Penggabungan teknik *crochet* dengan kain sebelumnya sudah dilakukan dengan menggunakan kain batik tetapi digunakan sebagai border saja, maka dari hasil penelitian ini penggabungan teknik *crochet* dengan kain dapat lebih dikembangkan dari segi komposisi nya.

DAFTAR PUSTAKA

Djoemena, N.(2000).*Lurik : Garis-Garis Bertuah*. Jakarta : Djambatan, 2000.

Rosinta.(2015). *101 Corak Cantik Kain Lurik Batik dan Paduannya dengan Blus Chiffon*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

Afanin.(2017). *Pengaplikasian Teknik Drapping dan Convertible Dress pada Adibusana Menggunakan Tenun Lurik Yogyakarta*. Bandung

Jatnika, T (2019). *Pengolahan Tenun Lurik Untuk Busana Men's Wear*. Bandung.

Hartanto, Rizka Febri (2009).*Karya Ilmiah Lingkungan Bisnis "PEMASARAN KAIN LURIK"*.Yogyakarta

Salsabila, Annisa (2017). *Pemanfaatan Teknik Lipat – Ikat Celup*.Bandung.

Suprayitno, dkk (2014).*Makna Simbolik Dibalik Lurik Solo- Yogyakarta*.Jakarta Barat

Yudeseputro,W (1995).*7 Desain Kriya Tekstil dengan Menjalin*.Bandung

Website

Elmir,jetc.(2016).L'mira Ethnic : Mengenal Tekstil Tradisional Nusantara.
<http://www.lmiraethnique.com/?p=426>. Diakses pada tanggal 23 November 2018 pukul 22.18

Fatonah, Marlina.(2010). *Pengertian Teknik Crochet*.
<http://pleazentry.blogspot.com/2010/12/pengertian-teknik-crochet-teknik.html>.

Diakses pada tanggal 21 September 2018 pukul 04.49

Riesca, Chekka.(2016).*geliat Perkembangan Modest Wear di Indonesia*.<http://www.harpersbazaar.co.id/articles/read/8/2016/2705/Geliat-Perkembangan-Modest-Wear-di-Indonesia>. Diakses pada tanggal 20 September 2018 pukul 19.56

Indra, R.(2017). 33 Kain Tradisional Indonesia ditetapkan Jadi Warisan Budaya.<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170824194938-277-237118/33-kain-tradisional-ditetapkan-jadi-warisan-budaya>. Diakses pada tanggal 21 maret 2018 pada pukul 20.00